

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Penggunaan TikTok dalam Perspektif *Social Cognitive Theory*

Penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya akses teknologi digital di kalangan peserta didik. Salah satu platform yang banyak digunakan oleh siswa adalah TikTok, yaitu aplikasi berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, membuat, serta membagikan berbagai jenis konten, termasuk konten edukatif. Dalam penelitian ini, penggunaan TikTok dipahami sebagai aktivitas siswa dalam memanfaatkan platform TikTok untuk mengakses informasi, berinteraksi dengan konten digital, serta memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Untuk menjelaskan penggunaan TikTok dalam konteks pembelajaran, penelitian ini menggunakan *Social Cognitive Theory (SCT)* yang dikembangkan oleh (4) . Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain (*observational learning*). Individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku baru dengan mengamati model yang terdapat dalam lingkungannya, termasuk model yang ditampilkan melalui media massa dan media digital. Bandura menjelaskan bahwa media komunikasi memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, membentuk pengetahuan, serta memengaruhi perilaku individu melalui proses pembelajaran sosial.

Menurut *Social Cognitive Theory* (4), pembelajaran terjadi melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan yang dikenal sebagai konsep reciprocal determinism. Dalam konteks penggunaan TikTok, lingkungan digital menyediakan berbagai konten yang dapat diamati oleh siswa, sedangkan siswa sebagai pengguna memiliki kemampuan untuk memilih, memahami, dan mengadaptasi informasi yang diperoleh ke dalam perilaku belajarnya. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari media digital.

Menurut Bandura A. (4) menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk mengajarkan berbagai bentuk perilaku baru melalui proses *symbolic modeling*, yaitu pembelajaran yang terjadi ketika individu mengamati model yang ditampilkan melalui media komunikasi. Melalui video, individu dapat mempelajari cara berpikir, keterampilan, maupun prosedur tertentu tanpa harus mengalami secara langsung. Selain meningkatkan pengetahuan, proses pengamatan terhadap model juga dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri (*self-efficacy*) yang kemudian mendorong munculnya motivasi untuk melakukan perilaku yang sama.

Dalam konteks TikTok, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan keterampilan melalui video edukatif yang disajikan oleh kreator konten. Berbagai konten seperti tutorial pembelajaran, tips penggunaan teknologi, pengetahuan umum, maupun informasi terkait dunia pendidikan dapat diamati dan dipelajari secara berulang. Melalui proses observasi tersebut, siswa berpotensi memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan

202210160311360
Nadia Rahma Yuliana
Prodi Manajemen

kompetensi digital yang diperlukan dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Social Cognitive Theory juga menjelaskan (4) bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat memotivasi individu untuk melakukan suatu tindakan. Individu cenderung terdorong untuk meniru perilaku yang diamatinya apabila perilaku tersebut dianggap memberikan manfaat atau hasil yang positif. Dalam lingkungan media digital, siswa yang sering terpapar konten edukatif akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan minat belajar, meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi, serta membentuk kebiasaan belajar yang lebih produktif.

Berdasarkan *Social Cognitive Theory* (4), penggunaan TikTok dalam penelitian ini dipandang sebagai bentuk aktivitas belajar melalui media digital yang memungkinkan siswa memperoleh informasi, mengembangkan keterampilan, dan membangun kompetensi melalui proses observasi dan interaksi dengan konten yang tersedia. Oleh karena itu, teori ini relevan digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan TikTok, motivasi belajar, dan kompetensi digital siswa.

1. Indikator Penggunaan Tiktok

Indikator penggunaan TikTok dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Muafirotn L. (5) yang mengukur intensitas penggunaan TikTok berdasarkan durasi penggunaan, frekuensi akses, dan keterlibatan pengguna (*engagement*) dalam memanfaatkan platform tersebut.

202210160311360
Nadia Rahma Yuliana
Prodi Manajemen
a. Durasi Penggunaan

Durasi penggunaan merupakan lamanya waktu yang dihabiskan siswa dalam mengakses aplikasi TikTok dalam periode tertentu. Durasi penggunaan mencerminkan tingkat paparan siswa terhadap berbagai konten yang tersedia di platform TikTok. Semakin lama waktu yang digunakan untuk mengakses TikTok, semakin besar pula peluang siswa memperoleh informasi, pengalaman, maupun pengetahuan dari konten yang ditonton (5).

b. Frekuensi Akses

Frekuensi akses menunjukkan seberapa sering siswa membuka dan menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Frekuensi penggunaan yang tinggi menggambarkan intensitas interaksi siswa dengan platform TikTok. Indikator ini penting untuk mengetahui tingkat keterlibatan pengguna terhadap media sosial yang digunakan secara berulang dalam aktivitas digital mereka (5).

c. Keterlibatan Pengguna (*Engagement*)

Keterlibatan pengguna (*engagement*) mengacu pada partisipasi aktif siswa saat menggunakan TikTok, seperti memberikan tanda suka (*like*), menulis komentar, membagikan video, mengikuti akun tertentu, maupun berinteraksi dengan berbagai fitur yang tersedia. Tingkat keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan konten dan komunitas digital yang ada di dalam *platform* TikTok (5).

2.1.2 Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan (6). motivasi belajar adalah kekuatan psikis yang mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik secara internal maupun eksternal. Dorongan ini membuat seseorang mampu bertahan dalam menghadapi tantangan belajar dan berupaya mencapai hasil yang optimal.

Menurut Fatmasari R. (7) menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya sebatas keinginan untuk belajar, melainkan juga mencakup kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen untuk mencapai prestasi akademik. Motivasi yang tinggi akan menumbuhkan semangat dan konsistensi, sementara rendahnya motivasi dapat menyebabkan menurunnya minat, perhatian, serta partisipasi dalam proses belajar.

Berkaitan dengan motivasi belajar, sebagai penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, yang berasal dari luar atau dalam, dan didukung oleh berbagai macam indikator yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan belajar seseorang, dikarenakan motivasi belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk maju secara ideal tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, sehingga siswa dapat mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapainya (8).

Pencapaian tujuan yang telah tersusun tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai

keseluruhan kekuatan yang mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, maupun profesional. Motivasi yang kuat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar serta pengembangan kompetensi individu, termasuk dalam konteks pembangunan dan pemberdayaan siswa (9).

2. Indikator Motivasi Belajar

motivasi belajar tersebut sejalan dengan temuan Hanif MM. (10), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan minat, mendorong semangat belajar, memperkuat keinginan untuk memperdalam pemahaman, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- a. Minat belajar menggambarkan ketertarikan pengguna terhadap konten edukatif yang disajikan di TikTok. Ketika pengguna merasa konten edukatif menarik, visual, dan mudah dipahami, maka minat belajar akan meningkat. Minat merupakan faktor awal yang mendorong seseorang untuk terus mengeksplorasi materi pembelajaran melalui media digital.
- b. Semangat Belajar menunjukkan dorongan internal pengguna untuk terus mempelajari hal-hal baru melalui TikTok. Semangat yang tinggi ditandai dengan antusiasme dalam mencari konten edukasi, menonton video secara berulang, serta memiliki motivasi untuk memahami informasi secara lebih mendalam.
- c. Keinginan Memperdalam Pengetahuan, indikator ini merujuk pada keinginan pengguna untuk melanjutkan proses belajar setelah menonton konten tertentu, seperti mencari sumber lain, membaca

referensi, atau menonton konten lanjutan. Keinginan mendalami pengetahuan mencerminkan tingkat motivasi belajar yang bersifat berkelanjutan.

- d. Partisipasi Aktif mencerminkan keterlibatan pengguna dalam interaksi edukatif, seperti berdiskusi di kolom komentar, menyampaikan pertanyaan, mengikuti kreator edukasi, hingga mencoba mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh. Semakin aktif pengguna terlibat, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki

2.1.3 Kompetensi digital

1. Pengertian Kopetensi Digital

Kompetensi digital merupakan salah satu jenis kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang untuk mengakses, menggunakan, membuat, dan berbagi sumber daya digital secara 'efisien', serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain menggunakan teknologi digital untuk mencapai tujuan tertentu (11).

Kompetensi digital merupakan kapasitas atau kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan media digital, termasuk beragam konten digital yang saat ini sudah tersedia. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi, serta membedakan kebenaran dan relevansi konten online, serta mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui alat dan aplikasi digital, seperti perangkat seluler dan Internet (12).

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka peneliti memahami bahwa Kompetensi Digital adalah kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengakses, menggunakan,

menciptakan, dan berbagi sumber daya digital secara efektif. Kompetensi ini juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi melalui teknologi digital, serta memanfaatkan media digital yang tersedia dengan efisien dalam konteks pekerjaan sehari-hari (13).

2. Indikator Kompetensi Digital

Kompetensi digital siswa merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian Dang TD (14), kompetensi digital siswa mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan belajar di era digital, yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan Digital (*Digital Knowledge*)

Pengetahuan digital berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami informasi, konsep, dan konten yang diperoleh melalui media digital. Iskandar menjelaskan bahwa kompetensi digital siswa tidak dapat dilepaskan dari pemahaman dasar terhadap informasi dan konten digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pengetahuan digital siswa meliputi:

Kemampuan memahami informasi dari konten edukasi digital, memperoleh wawasan baru melalui media pembelajaran berbasis teknologi, serta memahami konsep dasar terkait teknologi dan dunia digital merupakan bagian dari pengetahuan digital siswa. Pengetahuan digital yang memadai berperan sebagai dasar dalam pemanfaatan teknologi secara tepat, sehingga dapat menunjang proses belajar mandiri secara optimal.

b. Keterampilan Digital (*Digital Skills*)

Keterampilan digital merujuk pada kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital secara efektif untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Tran dan Nguyen, kompetensi digital mencakup keterampilan dalam mengakses, mengelola, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar. Keterampilan digital siswa mencakup:

Kecakapan dalam mengoperasikan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran, kemampuan menelusuri serta memanfaatkan informasi digital yang sesuai, dan penggunaan media digital sebagai sarana belajar serta penyelesaian tugas mencerminkan keterampilan digital siswa. Keterampilan tersebut mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang berbasis teknologi.

c. Kemampuan Evaluasi Informasi Digital (*Critical Digital Literacy*)

Aspek evaluasi informasi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menilai kualitas, keakuratan, dan relevansi informasi digital. Iskandar menekankan bahwa siswa yang memiliki kompetensi digital yang baik mampu berpikir kritis terhadap konten digital yang mereka konsumsi. Kemampuan evaluasi informasi digital meliputi:

Kemampuan membedakan konten edukatif dan non-edukatif, menilai kebenaran serta kredibilitas informasi digital, dan memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media sosial merupakan kompetensi penting bagi siswa. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen

informasi, tetapi juga menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

d. Penerapan Kompetensi Digital dalam Pembelajaran

Penerapan kompetensi digital merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan digital untuk mendukung aktivitas belajar. Tran dan Nguyen menyatakan bahwa kompetensi digital tidak hanya berhenti pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penerapannya dalam konteks pembelajaran. Penerapan kompetensi digital siswa mencakup:

Pemanfaatan teknologi digital dalam memahami materi pelajaran, penggunaan media digital untuk menyelesaikan tugas sekolah, serta penerapan pengetahuan digital dalam kegiatan belajar sehari-hari mencerminkan implementasi kompetensi digital siswa. Penerapan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran maupun hasil belajar (15).

2.1.4 Hubungan Penggunaan Media Sosial TikTok dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Digital Siswa

1. Hubungan antara Penggunaan TikTok dengan Motivasi Belajar

a. TikTok sebagai Media Pembelajaran Visual dan Interaktif

Media pembelajaran digital yang bersifat visual dan interaktif memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa serta meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Penyajian materi melalui media digital memungkinkan informasi disampaikan secara lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran digital juga

memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan metode konvensional, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa secara bertahap (16).

Hal ini sejalan dengan temuan Rahmiah IF (17) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran visual dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan media digital yang potensial dalam mendorong motivasi belajar siswa melalui tampilan audiovisual yang atraktif.

b. Media Digital Interaktif sebagai Pendorong Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media digital interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Media digital memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi dengan materi pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut mendorong munculnya rasa ingin tahu, minat belajar, serta dorongan internal untuk memahami materi secara lebih mendalam (18).

Penelitian Arianty E. (19) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. Media yang menyajikan konten secara menarik dan memungkinkan interaksi membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dalam konteks ini, TikTok sebagai media digital interaktif

memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dimanfaatkan secara terarah dalam pembelajaran.

c. Peran Interaksi dalam Media Digital terhadap Motivasi Belajar

Interaksi merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran berbasis media digital. Media yang menyediakan ruang interaksi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi, menyampaikan pendapat, serta memperoleh umpan balik selama proses pembelajaran. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam kegiatan belajar (20).

Menurut Munawir et al. (21), media interaktif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran. Melalui interaksi yang terjadi, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa fitur interaktif pada media digital seperti TikTok dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

d. Literasi Digital sebagai Dasar Penguatan Kompetensi Digital Siswa

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi digital secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran. Literasi digital menjadi dasar penting bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi digital, karena kemampuan ini membantu

siswa memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang produktif dan bertanggung jawab (22).

Menurut Munawir et al. (21) menjelaskan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kompetensi teknologi siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung mampu mengakses informasi secara tepat, menggunakan teknologi secara efektif, serta mengembangkan keterampilan digital yang mendukung pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar yang tumbuh melalui penggunaan media digital dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi digital siswa.

2. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kompetensi Siswa

Secara konseptual, motivasi belajar dipahami sebagai dorongan internal yang menggerakkan individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Motivasi belajar memengaruhi intensitas, ketekunan, serta konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, termasuk dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, melatih keterampilan, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai konteks pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar dipandang sebagai faktor psikologis penting yang mendukung terbentuknya dan berkembangnya kompetensi siswa, khususnya kompetensi digital di era pembelajaran berbasis teknologi (23).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi individu, baik dalam konteks pendidikan formal maupun pengembangan sumber daya manusia (SDM) di siswa. Motivasi tidak hanya menjadi pendorong seseorang untuk belajar, tetapi juga memengaruhi seberapa jauh individu mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja (24). Dalam konteks siswa, motivasi belajar yang tinggi mendorong warga untuk terus meningkatkan kemampuan diri agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sosial, dan ekonomi yang semakin pesat.

Dalam konteks siswa, motivasi belajar yang meningkat dapat berdampak langsung pada penguatan kompetensi SDM. Menurut Ismunandar, (2025), kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial menjadi indikator penting dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia di era digital. Ketika siswa termotivasi untuk belajar hal baru melalui media sosial, mereka secara tidak langsung mengembangkan keterampilan digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam pengelolaan potensi lokal.

Ni'mah et al., (2025) menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi pemanfaatan aplikasi TikTok dalam kegiatan siswa wisata dapat menumbuhkan semangat belajar warga untuk mempromosikan potensi lokal secara mandiri. Melalui praktik langsung, warga tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi, tetapi juga belajar tentang strategi komunikasi, manajemen konten, dan promosi digital. Proses

pembelajaran tersebut menjadi bukti bahwa motivasi belajar yang tumbuh dari rasa ingin tahu dan kebutuhan praktis mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam mengelola sumber daya desa.

Hubungan antara motivasi belajar dan peningkatan kompetensi juga dapat dilihat dari aspek pengembangan kreativitas. menemukan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu mendorong peserta didik lebih aktif, inovatif, dan percaya diri dalam mengembangkan ide-ide baru. Ketika motivasi belajar meningkat, seseorang terdorong untuk mengeksplorasi kemampuan diri, mencari solusi kreatif, dan mempraktikkan pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rofiqoh A. (28) bahwa pengembangan siswa di era digital harus dimulai dari peningkatan motivasi internal individu untuk belajar dan berinovasi.

Selain itu, motivasi belajar yang kuat berperan penting dalam mempercepat proses adopsi teknologi dan penerapan ilmu dalam kehidupan siswa. Menurut Kluzer S. (29) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi di desa cerdas tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh kesiapan mental dan motivasi individu untuk belajar menggunakan teknologi tersebut. Ketika siswa memiliki dorongan belajar yang tinggi, mereka lebih mudah menerima inovasi baru dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Menurut Prabowo H. (30) menambahkan bahwa pengembangan media sosial dan website dalam promosi desa wisata menjadi efektif karena melibatkan partisipasi aktif warga yang termotivasi untuk belajar

mengelola konten digital. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguasaan keterampilan praktis yang menunjang kemandirian dan produktivitas SDM desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi SDM. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk meningkatkan keterampilan, wawasan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam konteks pengembangan SDM desa, motivasi belajar menjadi fondasi penting untuk menciptakan siswa yang mandiri, inovatif, serta siap menghadapi tantangan digitalisasi. Pemanfaatan media sosial seperti TikTok, ketika diarahkan secara edukatif, dapat berperan sebagai katalis yang menumbuhkan motivasi dan mempercepat peningkatan kompetensi sumber daya manusia di tingkat lokal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
Penggunaan TikTok sebagai Media	Bur et al., (2023)	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok	Penelitian tersebut berfokus pada perilaku

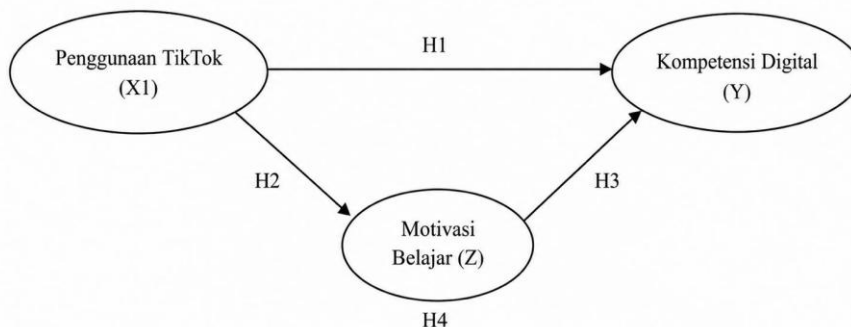
Judul	Penulis	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
Informasi Baru Generasi Z			digunakan sebagai media penyebaran informasi dan hiburan oleh generasi Z, serta memiliki potensi besar sebagai sarana komunikasi digital.	generasi Z di media sosial, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada siswa kepulauan dan penggunaan TikTok sebagai media edukasi dan motivasi belajar untuk pengembangan SDM.
Penggunaan Platform Video Pendek sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Digital untuk UMKM	Rozaq & Nugrahani, (2023)	Studi deskriptif kualitatif	TikTok berperan dalam meningkatkan strategi pemasaran digital bagi UMKM dan memperluas jangkauan pasar melalui konten video pendek.	Penelitian di atas menyoroti aspek pemasaran digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada edukasi dan peningkatan kompetensi siswa.
Penggunaan TikTok sebagai Ruang Ekspresi bagi Remaja di Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima	Abitaufan, (2025)	Analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok menjadi sarana ekspresi diri remaja desa dalam menyampaikan ide, hiburan, dan identitas sosial.	Penelitian tersebut menitikberatkan pada ekspresi sosial remaja, sedangkan penelitian ini menyoroti fungsi edukatif TikTok dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kepulauan.studi literatur umum
TikTok sebagai Media Informasi dan Edukasi untuk	Zahra & Salwa, (2025)	Metode kuantitatif deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa TikTok efektif dalam	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek edukatif,

Judul	Penulis	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
Meningkatkan Literasi Digital Generasi Z di Lingkungan Sekolah			meningkatkan literasi digital siswa melalui konten edukatif yang menarik.	tetapi fokusnya berbeda karena penelitian ini menitikberatkan pada siswa kepulauan dan bukan pada siswa sekolah.
Pemanfaatan Sosial Media sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital: Studi Literature Review	Prasetya et al., (2024)	Literature Review	Media sosial terbukti dapat mendukung penyebaran pembelajaran digital dan meningkatkan minat belajar siswa	Perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian: penelitian ini berfokus pada TikTok dan siswa kepulauan Pasuruan, bukan pada studi literatur umum.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antarvariabel berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu Penggunaan TikTok (X) sebagai variabel independen, Motivasi Belajar (Z) sebagai variabel mediasi, dan Kompetensi Digital Siswa (Y) sebagai variabel dependen. Penggunaan TikTok dipahami sebagai pemanfaatan platform media sosial dalam konteks pembelajaran, sedangkan motivasi belajar merepresentasikan dorongan internal siswa dalam mengikuti proses belajar. Kompetensi digital siswa mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran.

Kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa Penggunaan TikTok (X) berpengaruh terhadap Kompetensi Digital Siswa (Y) baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui Motivasi Belajar (Z). Penggunaan TikTok sebagai media edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konten yang menarik, interaktif, dan relevan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kompetensi digital. Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh penggunaan TikTok terhadap kompetensi digital siswa. Semakin optimal penggunaan TikTok dalam pembelajaran dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula kompetensi digital yang dimiliki siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Hamdani H. (36), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut baru berupa dugaan yang akan dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang diperoleh dari penelitian.

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan TikTok, motivasi belajar, dan kompetensi digital siswa. Penelitian ini memposisikan motivasi belajar sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh penggunaan TikTok terhadap kompetensi digital siswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi digital siswa di SMKN 1 Gempol.

Hipotesis ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan menerapkan teknologi digital secara efektif.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Hamdani H. (36) yang meneliti pengaruh penggunaan TikTok sebagai sumber informasi terhadap literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,449$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,201$, yang berarti penggunaan TikTok menjelaskan 20,1% variasi literasi digital siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji statistik juga menunjukkan nilai signifikansi $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi dan kompetensi digital siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Analyze d. (37) menganalisis pengaruh penggunaan TikTok terhadap literasi digital di kalangan Generasi Z di Indonesia. Hasil penelitian deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa 54,58% responden merasakan peningkatan literasi digital setelah menggunakan TikTok, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan memilah informasi, membedakan fakta dan opini, serta meningkatkan kesadaran terhadap isu digital di lingkungan sekitar. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan TikTok mendorong keterampilan berpikir kritis dan kemampuan evaluasi informasi digital, yang merupakan bagian penting dari kompetensi digital generasi muda.

Selanjutnya, penelitian Yuliani H. (38) menemukan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi digital siswa MTsN 2 Palangka Raya. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, yang menandakan adanya pengaruh yang nyata antara penggunaan TikTok dan literasi digital siswa. Penelitian ini juga mengungkap bahwa siswa yang aktif menggunakan TikTok memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami, mengakses, serta memanfaatkan teknologi digital dalam konteks pembelajaran. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa penggunaan TikTok berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi digital siswa.

H₂: Penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 Gempol.

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin optimal penggunaan TikTok sebagai media edukasi, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Melia Maida. (39) yang Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meneliti pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kota Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan kontribusi sebesar 25,46% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang tepat dapat meningkatkan dorongan belajar siswa melalui konten yang menarik dan relevan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Istikomah N. (41) mengenai pengaruh aplikasi TikTok terhadap motivasi belajar mahasiswa semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Medan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil analisis korelasi menghasilkan nilai $r = 0,272$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan TikTok dan motivasi belajar. Meskipun hubungan tersebut berada pada kategori rendah, hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi penggunaan TikTok, maka semakin meningkat motivasi belajar mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Istikomah N. (41) menganalisis hubungan penggunaan aplikasi TikTok dengan tingkat motivasi belajar siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori penggunaan TikTok sedang (79,6%) dan tingkat motivasi belajar sedang (70,02%). Uji korelasi Spearman menunjukkan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan TikTok dan motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa, meskipun arah dan kekuatannya dipengaruhi oleh pola penggunaan aplikasi tersebut.

H₃: Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi digital siswa di SMKN 1 Gempol.

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga kompetensi digital yang dimiliki juga semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, U. (42) menunjukkan bahwa penggunaan media digital di lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil kajian pustaka yang dilakukan menemukan bahwa media digital, seperti video pembelajaran dan platform interaktif, mampu meningkatkan minat, keterlibatan, serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Media digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Penelitian lain oleh Siagian, H. (43) mengungkapkan bahwa media pembelajaran digital berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa apabila diimplementasikan secara tepat. Hasil analisis berbagai jurnal menunjukkan bahwa media digital dapat menciptakan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan mudah diakses, sehingga mampu meningkatkan dorongan belajar siswa. Namun demikian, efektivitas media digital terhadap motivasi belajar sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta strategi pembelajaran yang digunakan.

H₄: Penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi digital siswa di SMKN 1 Gempol melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi

Hipotesis ini menyatakan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi digital siswa, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian oleh Rahman A. (44) menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediator dalam hubungan antara penggunaan media digital dan keterampilan teknologi siswa. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan media digital memiliki hubungan positif dengan keterampilan digital, namun hubungan tersebut menjadi lebih kuat ketika motivasi belajar siswa meningkat. Artinya, motivasi belajar berfungsi sebagai variabel perantara yang memperjelas bagaimana penggunaan media digital dapat meningkatkan kompetensi digital siswa secara tidak langsung melalui peningkatan dorongan dan keterlibatan belajar.

Studi lain oleh Sari DR. (45) juga melaporkan bahwa motivasi belajar memediasi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap keberhasilan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam penelitian

202210160311360
Nadia Rahma Yuliana
Prodi Manajemen

mereka, penggunaan teknologi informasi memberikan efek terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa, tetapi efek terbesar terlihat pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Temuan ini mendukung konsep bahwa motivasi belajar menjadi jalur utama dalam menjembatani pengaruh penggunaan media digital terhadap keterampilan digital siswa secara keseluruhan.

